

Model Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat melalui Taman Gizi Hismawati Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati

Nadia Ma'unatul Laili¹, Muhamad Mulin Niam²

^{1,2} Institut Pesantren Mathaliul Falah

¹Nadiamaunatulaili20@student.ipmafa.ac.id, ²mulinniam@ipmafa.ac.id



Dikirim : 07 Oktober 2024
Diterima : 28 Oktober 2024
Terbit : 31 Oktober 2024
Koresponden:
Nadiamaunatulaili20@student.ipmafa.ac.id

Cara sitasi:



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

The community health empowerment model is an approach that aims to improve community welfare in the health sector. Community empowerment can be carried out by various parties, one of which is through school-based organizations, namely Taman Gizi of HISMAWATI, Mathali'ul Falah Islamic School, Kajen Margoyoso Pati. This organization focuses on community health empowerment through its programs. This research aims to determine the model of community health empowerment carried out by Taman Gizi of HISMAWATI. The method used in this study is descriptive qualitative with the type of field research, data collection techniques using interviews and documentation, while data analysis techniques use the theory of Miles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show

that the model of community health empowerment implemented by Taman Gizi of HISMAWATI is school-based participatory empowerment. Based on Jim Ife's empowerment theory used in this research, the concept of community health empowerment carried out by Taman Gizi of HISMAWATI is providing resources, opportunities, knowledge and skills in the form of facilitating the Kajen Village community and PIM female students through its programs. In this model, the objectives of empowerment include four improvements, namely institutional improvement, business improvement, environmental improvement and life improvement. The empowerment strategy used include the

empowerment level, namely the micro level and the empowerment approach which including five approaches, namely the enabling, strengthening, protection, support and maintenance. Meanwhile, the empowerment principles used include four principles, namely the principle of equality, the principle of participation, the principle of independence and the principle of sustainability.

Keywords: *Empowerment Model, Public Health, Taman Gizi of HISMAWATI*

Abstrak

Model pemberdayaan kesehatan masyarakat adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh berbagai pihak, salah satunya melalui organisasi berbasis sekolah yaitu Taman Gizi HISMAWATI Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Organisasi ini terfokus pada pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui program-programnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh Taman Gizi HISMAWATI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh Taman Gizi HISMAWATI adalah pemberdayaan partisipatif berbasis sekolah. Berdasarkan teori pemberdayaan Jim Ife yang digunakan dalam penelitian ini, konsep pemberdayaan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh Taman Gizi HISMAWATI yaitu pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan berupa memfasilitasi masyarakat Desa Kajen dan siswa putri PIM melalui program-programnya. Dalam model ini, tujuan pemberdayaan meliputi empat perbaikan yaitu perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan lingkungan dan perbaikan kehidupan. Adapun strategi pemberdayaan yang digunakan meliputi aras pemberdayaan yaitu aras mikro dan pendekatan pemberdayaan yang meliputi lima pendekatan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Sedangkan prinsip pemberdayaan yang digunakan meliputi empat prinsip yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip mandiri dan prinsip berkelanjutan.

Kata Kunci: *Model Pemberdayaan, Kesehatan Masyarakat, Taman Gizi HISMAWATI*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pada tahun 2023 terdapat sebesar 26,27% penduduk Indonesia mengalami keluhan

kesehatan (Rasyid, 2024). Kasus stunting di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5 persen (Ratnawati, 2024). Sedangkan prevalensi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Indonesia sebesar 16,9% pada tahun 2023 (Rahayu & Purnomo, 2024). Adapun di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, hasil pengkajian PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) rumah tangga sehat tahun 2023 menyebutkan bahwa masyarakat Desa Kajen mayoritas berada pada strata kedua yaitu sehat utama dengan total 1127 rumah tangga, adapun di atasnya lagi terdapat sebanyak 108 rumah tangga yang berada pada strata ketiga yaitu sehat paripurna, sedangkan di bawahnya terdapat sebanyak 7 rumah tangga yang berada pada strata pertama yaitu sehat madya (Dokumen, Puskesmas 1 Margoyoso, 2023). Pada tahun 2023 terdapat 15 kasus stunting yang dialami balita di Desa Kajen. Di sisi lain terdapat pula 1 kasus KEK yang dialami ibu hamil di Desa Kajen pada tahun 2023 (Dokumen, Puskesmas 1 Margoyoso, 2023).

Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sehat secara fisik, mental dan sosial, berhak mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab, serta berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat Kesehatan (Dinas Kesehatan, 2023).

Adapun menciptakan masyarakat yang sehat, bukan tanggung jawab pemerintah (Kementerian Kesehatan) saja. Kesehatan merupakan tanggung jawab semua individu dan masyarakat. Kasus-kasus yang terjadi di masyarakat tentang kesehatan, seperti gizi buruk, demam berdarah, atau berbagai jenis penyakit lain sesungguhnya disebabkan oleh kebiasaan diri yang kurang bisa menjaga kesehatan diri serta lingkungan (Anwas, 2013). Atas dasar itu, salah satu upaya menciptakan masyarakat yang sehat juga dilakukan oleh organisasi kesiswaan milik lembaga sekolah. Organisasi kesiswaan dirasa lebih dekat dengan lingkungan masyarakat di mana di dalamnya terjadi berbagai macam aktivitas dalam perkumpulan antar banyak orang dari berbagai macam latar belakang yang berbeda.

Himpunan Siswa Mathali'ul Falah Putri (HISMAWATI) merupakan salah satu organisasi kesiswaan Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang mempunyai seksi khusus bernama Taman Gizi. Seksi Taman Gizi HISMAWATI selama ini memiliki fokus gerakan terhadap isu pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Fokus gerakan yang dilakukan oleh HISMAWATI adalah bentuk dari kepeduliannya terhadap masyarakat di lingkungan sekitar. Bahkan, HISMAWATI pernah mendapatkan penghargaan oleh lembaga internasional yaitu *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) atas keberadaan dan kontribusi nyata terhadap masyarakat yang dilakukan oleh seksi Taman Gizi tersebut (Asmani, 2012). HISMAWATI dinilai mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap masyarakat dari yang awalnya tidak sadar menjadi sadar. HISMAWATI juga dinilai mampu membantu penurunan angka kekurangan gizi yang dialami oleh ibu hamil maupun balita dari yang awalnya terdapat banyak kasus kekurangan gizi menjadi semakin turun dan berkurang. Pencapaian-pencapaian HISMAWATI tersebut dirasakan secara nyata oleh para siswa putri PIM serta masyarakat Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang secara geografis dekat dengan sekolah Perguruan Islam Mathali'ul Falah (Zaharani, 2024).

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati, dengan tujuan menggali informasi terkait model pemberdayaan kesehatan masyarakat yang diterapkan oleh Taman Gizi HISMAWATI. Pengumpulan data melibatkan sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2016). Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala seksi Taman Gizi HISMAWATI dan ketua HISMAWATI, sementara data sekunder berasal dari sumber-sumber lain yang mendukung. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu agar sampel yang diambil mewakili populasi dengan karakteristik yang sesuai (Arikunto, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, sementara reduksi data fokus pada penyederhanaan dan abstraksi data lapangan. Selanjutnya, penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang jelas. Pada tahap akhir, kesimpulan diambil berdasarkan temuan yang diperoleh, baik secara induktif maupun deduktif (Hardani et al., 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pemberdayaan

Definisi pemberdayaan menurut Jim Ife adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri serta mampu berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 2002). Konsep pemberdayaan menurut Jim Ife memuat dua kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses (Suharto, 2017).

Upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah bisa dilakukan dengan tiga tahapan strategi, sebagai berikut (Zubaedi, 2016):

a. Pemberdayaan melalui Perencanaan dan Kebijakan

Upaya ini dilakukan dengan menciptakan atau mengubah struktur dan institusi atau lembaga yang memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

b. Pemberdayaan melalui Aksi-aksi Sosial dan Politik

Upaya ini dilakukan dengan perjuangan politik dan gerakan dalam proses pembangunan kekuasaan yang efektif.

c. Pemberdayaan melalui Pendidikan dan Penumbuhan Kesadaran

Upaya ini dilakukan dengan proses pendidikan yang diselesaikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Hal tersebut guna memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat serta meningkatkan kekuatan mereka.

2. Proses Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Taman Gizi HISMAWATI

a. Konsep Pemberdayaan

Taman Gizi HISMAWATI mengupayakan pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam hal pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan yang sama baik kepada masyarakat Desa Kajen maupun siswa putri PIM. Pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan tersebut berupa memfasilitasi mereka dalam program-program yang dimiliki oleh Taman Gizi HISMAWATI, di antaranya yaitu penimbangan dan imunisasi pada balita, penyuluhan ibu balita, penyuluhan PHBS, penanaman, Dialog Kesehatan, Donor Darah, lomba kader TG dan lomba balita (Barroh, 2024).

b. Tujuan Pemberdayaan

Taman Gizi HISMAWATI terbentuk berdasarkan adanya tujuan yang sangat mulia oleh para penggagasnya, yaitu berharap adanya pemberdayaan dalam bidang kesehatan bagi kalangan masyarakat sekitar lingkungan sekolah Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Pemberdayaan yang diharapkan tidak sebatas tertuju pada golongan masyarakat tertentu, namun secara adil dan merata tanpa adanya perbedaan baik budaya, agama, maupun hal lainnya. Berawal dari melihat lingkungan sekitar sekolah, maka masyarakat Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati merupakan sasaran utama dari program-program Taman Gizi HISMAWATI. Dari sasaran yang telah ditentukan, para peserta dari masyarakat Desa Kajen yang biasanya terlibat aktif dalam program Taman Gizi HISMAWATI

berjumlah kurang lebih 70 orang. Selain itu, siswa putri PIM yang berjumlah kurang lebih 2000 orang juga menjadi sasaran dari program-program Taman Gizi HISMAWATI. Adapun program kerja Taman Gizi HISMAWATI pada periode 2023-2024 yaitu: 1. Menangani kegiatan yang berhubungan dengan Taman Gizi; 2. Mengadakan Donor Darah; 3. Bekerja sama dengan pihak terkait; 4. Mengadministrasikan kegiatan yang terlaksana beserta keuangannya; serta 5. Bertanggung jawab kepada Mandataris MPS HISMAWATI.

Berdasarkan program-program Taman Gizi HISMAWATI yang telah dipaparkan di atas, Taman Gizi HISMAWATI memiliki program kerja yang pertama yaitu menangani kegiatan yang berhubungan dengan Taman Gizi di mana di dalamnya terdapat salah satu kegiatan menjual hasil kebun Taman Gizi. Hasil kebun Taman Gizi berupa berbagai macam jenis sayuran organik dan tanaman obat, di antaranya adalah jahe, kencur, terong, tomat, sereh dan kucai. Berbagai macam jenis tanaman tersebut ditanam di kebun Taman Gizi yang berada di pekarangan sekolah Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Hasil panen yang didapatkan baik dan berkualitas, atas dasar itu para pengurus seksi Taman Gizi HISMAWATI memanfaatkannya untuk dijual sebagai bentuk usaha agar mendapatkan *income* atau profit sebagai bagian dari uang sampingan Taman Gizi yang dapat dialokasikan untuk pengembangan sarana dan prasarana milik Taman Gizi HISMAWATI (Zaharani, 2024).

Dalam wawancara dengan Kepala Seksi Taman Gizi HISMAWATI, terungkap bahwa program kerja penanaman yang dilakukan memiliki tujuan ganda, yakni mendukung kesehatan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Kepala Seksi menjelaskan bahwa sebagai bagian dari Taman Gizi HISMAWATI yang berfokus pada pemberdayaan kesehatan masyarakat, mereka juga berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan fisik. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan penanaman berbagai jenis tanaman yang bermanfaat secara kesehatan dan lingkungan.

Nawalia Zaharani memaparkan bahwa program ini telah berhasil menanam sebanyak 13 jenis tanaman, yang meliputi sayuran organik dan tanaman obat, dalam dua media tanam yaitu 60 pot dan 14 polybag. Jenis tanaman tersebut dipilih untuk memenuhi kebutuhan gizi serta menyediakan bahan herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Dengan kegiatan ini, Taman Gizi HISMAWATI tidak hanya mengembangkan taman yang memperkaya lingkungan sekitar, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan melalui aktivitas penanaman langsung yang bisa diikuti oleh masyarakat luas.

Sebagai seksi yang memiliki fokus terhadap pemberdayaan kesehatan masyarakat, tentu Taman Gizi HISMAWATI memiliki misi terkait perbaikan kesehatan fisik. Perbaikan kesehatan fisik telah dilakukan oleh Taman Gizi HISMAWATI melalui kegiatan-kegiatan dalam program kerja yang disusun oleh Taman Gizi HISMAWATI. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud yaitu penimbangan dan imunisasi pada balita, penyuluhan pada Ibu balita, penyuluhan PHBS, Donor Darah, serta Dialog Kesehatan. Penimbangan dan imunisasi pada balita biasanya diadakan pada hari Jum'at minggu pertama atau awal bulan. Penyuluhan pada Ibu balita biasanya diisi oleh Ibu Fetty selaku bidan Desa Kajen, manakala beliau tidak bisa hadir membersamai maka para kader Taman Gizi HISMAWATI akan siap memfasilitasi. Sedangkan penyuluhan PHBS dilaksanakan ketika tahlil rutin bulanan atau melalui podcast rutin bulanan, serta biasanya memiliki tema berfokus tentang kesehatan santri sehari-hari, seperti "Tips Anti Mengantuk di Kelas", "Cara Mencegah Dehidrasi di Musim Panas" dan "Manfaat Tanaman Obat" (Zaharani, 2024).

c. Strategi Pemberdayaan

Taman Gizi, sebagai salah satu seksi dalam organisasi HISMAWATI, memiliki peran penting dalam bidang pemberdayaan kesehatan masyarakat. Melalui program-program yang menyasar langsung pada masyarakat, Taman Gizi HISMAWATI menawarkan bimbingan dan layanan khusus yang mendorong peserta untuk

mengembangkan diri secara optimal. Berbagai kegiatan dilaksanakan untuk masyarakat Desa Kajen, seperti penimbangan dan imunisasi balita, penyuluhan untuk ibu balita, serta lomba kader balita. Selain itu, program ini juga menyasar siswa putri Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) melalui kegiatan penanaman, penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta lomba kader Taman Gizi (TG) (Zaharani, 2024).

Dalam wawancara, Kepala Taman Gizi HISMAWATI menekankan bahwa organisasi ini memiliki misi untuk menciptakan peluang bagi masyarakat agar dapat berkembang secara personal dan sosial. Beliau menjelaskan bahwa beberapa program, seperti lomba kader TG untuk siswa putri PIM dan lomba balita untuk masyarakat Desa Kajen, merupakan kegiatan yang dirancang untuk melatih keterampilan peserta. Kedua kegiatan ini, yang dilaksanakan pada akhir periode, tidak hanya bertujuan sebagai hiburan, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan penting dalam diri para peserta, baik dalam aspek kesehatan maupun kepedulian sosial (Zaharani, 2024).

Lebih lanjut, Kepala Seksi Taman Gizi HISMAWATI juga menegaskan bahwa program-program yang mereka lakukan bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan kepercayaan diri masyarakat. Melalui kegiatan seperti lomba kader TG dan lomba balita, masyarakat tidak hanya diajak untuk bersenang-senang, tetapi juga diberikan dorongan untuk terus mengembangkan pengetahuan serta kemampuan diri mereka, sehingga mampu mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar (Zaharani, 2024).

Sebagai organisasi yang terstruktur, Taman Gizi HISMAWATI telah merancang berbagai visi, misi, dan sasaran yang jelas sejak awal pendiriannya. Sasaran utama program-program ini adalah siswa putri PIM dan masyarakat Desa Kajen yang tinggal di sekitar sekolah Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Ketepatan sasaran ini menjadi indikator utama untuk mengukur keberhasilan program-program

yang dilaksanakan, sekaligus menentukan arah dan dampak yang ingin dicapai oleh organisasi (Zaharani, 2024).

Komitmen Taman Gizi HISMAWATI dalam mendukung kesadaran masyarakat akan kesehatan terlihat dari berbagai kegiatan seperti penimbangan dan imunisasi balita, penyuluhan untuk ibu balita, lomba kader balita untuk masyarakat Desa Kajen, serta penanaman dan penyuluhan PHBS bagi siswa putri PIM. Kepala Seksi Taman Gizi HISMAWATI mengungkapkan bahwa kegiatan ini diharapkan mampu menjadi pemicu bagi masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya kesehatan diri dan lingkungan, serta memahami bahwa mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar (Zaharani, 2024).

Selain penyelenggaraan program, Taman Gizi HISMAWATI juga menaruh perhatian besar pada pemeliharaan program-program tersebut. Kepala Seksi menyatakan bahwa monitoring berkala dilakukan untuk mengamati perkembangan kesehatan peserta program, terutama balita di Desa Kajen, dengan mendokumentasikan perubahan gizi mereka setiap bulannya. Jika ditemukan penurunan kesehatan, langkah intensif akan diambil untuk memastikan kesehatan peserta tetap terjaga. Sementara itu, untuk siswa putri PIM, monitoring dilakukan oleh Seksi Sosial internal yang turut berperan dalam menjaga kesehatan mereka (Zaharani, 2024).

d. Prinsip Pemberdayaan

Ketua HISMAWATI menyampaikan pandangannya mengenai program-program yang dilaksanakan oleh Taman Gizi HISMAWATI, menyoroti keberagaman dan inklusivitas kegiatan yang dijalankan. Ia menyebut bahwa program Taman Gizi mencakup kegiatan khusus dan umum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Misalnya, kegiatan yang bersifat khusus, seperti penimbangan dan imunisasi, hanya dilaksanakan bagi balita di lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan, kegiatan umum seperti penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbuka bagi seluruh siswa putri PIM

tanpa terkecuali. Ketua HISMAWATI menekankan bahwa semua peserta, baik masyarakat Desa Kajen maupun siswa putri PIM, menerima layanan yang setara dalam program ini, tanpa adanya perbedaan perlakuan (Barroh, 2024).

Dalam struktur organisasi HISMAWATI, terdapat 10 pengurus resmi Taman Gizi yang telah ditetapkan melalui surat keputusan Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Pengurus ini berperan penting dalam menjalankan program-program Taman Gizi bersama dengan kader yang dipilih secara khusus melalui proses *open recruitment*. Kader Taman Gizi ini terdiri dari 10 siswa putri PIM dari tingkat Diniyah Ula, Diniyah Wustho, dan Tsanawiyah, yang nantinya akan membantu pelaksanaan program secara aktif. Para kader dibekali pelatihan agar memiliki kompetensi di bidang kesehatan masyarakat sehingga diharapkan mampu melanjutkan peran sebagai pengurus Taman Gizi di masa mendatang. Selain itu, Taman Gizi juga menjalin kerja sama dengan tenaga kesehatan lokal, termasuk bidan Desa Kajen, Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) Desa Kajen, dan Puskesmas Kecamatan Margoyoso I, yang memiliki keahlian di bidang kesehatan dan dapat mendampingi masyarakat secara profesional (Barroh, 2024).

HISMAWATI, melalui Taman Gizi, menempatkan diri sebagai fasilitator dalam program-program kesehatan masyarakat, memberikan pendampingan tanpa mengambil alih tanggung jawab penuh dari masyarakat. Ketua HISMAWATI mengapresiasi antusiasme masyarakat dalam mengikuti program Taman Gizi dan berharap hal ini dapat membantu masyarakat, khususnya para ibu, untuk lebih terbiasa menghadapi tanggung jawab kesehatan keluarga di masa depan. Namun, beliau menekankan bahwa HISMAWATI hanya berperan sebagai pendamping, bukan pengawas penuh. Tanggung jawab utama tetap ada pada masyarakat, yang diharapkan dapat mandiri dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan lingkungan sekitar (Barroh, 2024).

Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan, HISMAWATI melalui Taman Gizi tidak hanya merancang program sekali jalan, tetapi juga menekankan pentingnya keberlanjutan program yang memiliki dampak signifikan. Follow-up dilakukan melalui upaya untuk mempertahankan program-program pemberdayaan kesehatan yang relevan, sehingga dapat terus dijalankan dan diadopsi pada periode selanjutnya. Selain itu, Taman Gizi juga melakukan monitoring berkala, misalnya dengan menanyakan kepada peserta apakah ilmu yang mereka peroleh telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat liburan akhir tahun ketika operasional Taman Gizi berhenti sementara (Barroh, 2024).

3. Hasil Analisis Model Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Taman Gizi HISMAWATI

a. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan usaha memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri serta mampu berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 2002). Taman Gizi HISMAWATI mengupayakan pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam hal pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan berupa memfasilitasi masyarakat Desa Kajen dan siswa putri PIM melalui program penimbangan dan imunisasi pada balita, penyuluhan ibu balita, penyuluhan PHBS, penanaman, Dialog Kesehatan, Donor Darah, lomba kader TG dan lomba balita. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI terbilang mampu meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Kajen dan siswa putri PIM dalam menentukan masa depan mereka sendiri. Selain itu juga Taman Gizi HISMAWATI mampu mendorong masyarakat Desa Kajen dan siswa putri PIM untuk aktif berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan mereka.

b. Tujuan Pemberdayaan

Hasil dari program-program di Taman Gizi HISMAWATI mendukung tujuan pemberdayaan atau kemandirian untuk masyarakat yang menjadi sasarannya. Jika dilihat dari tujuan pemberdayaan yang digunakan dalam model pemberdayaan yang diteliti adalah meliputi empat perbaikan yaitu perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan lingkungan dan perbaikan kehidupan. Adapun keempat perbaikan tersebut dirincikan sebagai berikut (Maryani & Nainggolan, 2019):

1) Perbaikan Kelembagaan

Kelembagaan yang baik dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Ciri lembaga yang baik yaitu memiliki visi-misi yang jelas, sasaran yang dapat diukur, serta program yang terarah (Maryani & Nainggolan, 2019). Taman Gizi HISMAWATI memiliki visi pemberdayaan dalam bidang kesehatan bagi kalangan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Masyarakat Desa Kajen dan siswa putri PIM merupakan sasaran program Taman Gizi HISMAWATI, serta terdapat 5 program kerja yang dimiliki oleh Taman Gizi HISMAWATI. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI telah memiliki visi-misi yang cukup jelas dan dipegang teguh dalam perjalanannya hingga kini, memiliki sasaran yang dapat diukur dan tanpa membedakan status atau hal lain, serta kelima programnya jelas arahnya kemana.

2) Perbaikan Usaha

Apabila seluruh lembaga dapat mengalami perbaikan, maka diharapkan juga dapat memperbaiki usaha atau bisnis yang berasal dari lembaga tersebut, sehingga dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada seluruh anggota lembaga serta dapat memberikan manfaat yang banyak kepada masyarakat dan orang sekitar secara menyeluruh (Maryani & Nainggolan, 2019). Taman Gizi HISMAWATI memiliki kegiatan menjual hasil kebun Taman Gizi yang mana profit dari usaha tersebut dialokasikan untuk pengembangan sarana dan prasarana Taman Gizi HISMAWATI.

Jadi, usaha yang dijalankan Taman Gizi HISMAWATI melalui pemanfaatan kegiatan menjual hasil kebun terbukti dapat meningkatkan pendapatan organisasi sehingga berguna untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat itu sendiri.

3) Perbaikan Lingkungan

Pada saat ini banyak lingkungan yang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal tersebut menjadi alasan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Maryani & Nainggolan, 2019). Taman Gizi HISMAWATI memiliki kegiatan penanaman sebagai bentuk perhatian terhadap kelestarian lingkungan fisik. Dengan adanya penanaman tersebut, tidak hanya hasilnya yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha namun proses bertumbuh dan berkembangnya dapat dimanfaatkan untuk membersihkan udara dari racun di bumi ini. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI telah cukup berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan fisik dengan mengadakan kegiatan penanaman.

4) Perbaikan Kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai faktor, di antaranya yaitu tingkat kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Dengan pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan pula mampu memperbaiki kehidupan masyarakat (Maryani & Nainggolan, 2019). Taman Gizi HISMAWATI memiliki misi terkait perbaikan kesehatan fisik masyarakat melalui kegiatan penimbangan dan imunisasi pada balita, penyuluhan pada Ibu Balita, Penyuluhan PHBS, Donor Darah dan Dialog Kesehatan. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI ikut berperan aktif membantu meningkatkan kehidupan masyarakat dalam faktor kesehatan.

c. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan melalui aras pemberdayaan yang digunakan dalam model pemberdayaan yang diteliti adalah menggunakan aras mikro. Aras mikro yaitu pemberdayaan yang dilakukan kepada klien secara individu misalnya melalui bimbingan,

konseling, *stress management* dan lain-lain. Tujuan dari adanya aras mikro ini adalah untuk membimbing klien dalam rangka menjalankan tugas-tugas dalam kehidupannya (Suharto, 2017). Taman Gizi HISMAWATI mempunyai program-program yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan berupa layanan khusus kepada masyarakat Desa Kajen melalui kegiatan mengadakan penimbangan dan imunisasi pada balita, mengadakan penyuluhan pada ibu balita dan mengadakan lomba kader balita, sedangkan kepada para siswa putri PIM melalui kegiatan mengadakan penanaman, mengadakan penyuluhan PHBS, serta mengadakan lomba kader TG. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI di sini mampu membimbing masyarakat Desa Kajen dan siswa putri PIM untuk menjalankan tugas-tugas dalam kehidupannya.

Strategi pemberdayaan melalui pendekatan pemberdayaan yang digunakan dalam model pemberdayaan yang diteliti adalah meliputi lima pendekatan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Adapun kelima pendekatan tersebut dirincikan sebagai berikut (Suharto, 2017):

1) Pemungkinan

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat agar dapat berkembang secara maksimal, karena pemberdayaan semestinya berhasil membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan struktural yang sering kali menghambat (Suharto, 2017). Taman Gizi HISMAWATI memiliki berbagai macam kegiatan yang didesain untuk melatih *skill* atau kemampuan para peserta yang turut aktif mengikuti. Adapun kegiatan yang didesain untuk melatih *skill* atau kemampuan masyarakat Desa Kajen yaitu melalui kegiatan lomba balita. Sedangkan kegiatan yang didesain untuk melatih *skill* atau kemampuan para siswa putri PIM yaitu melalui kegiatan lomba kader TG. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI melalui berbagai macam kegiatan tersebut dinilai mampu menciptakan peluang agar dapat terus berkembang, baik terhadap masyarakat Desa Kajen maupun siswa putri PIM.

2) Penguatan

Memperkuat pengetahuan serta kemampuan yang masyarakat miliki untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Karena pemberdayaan semestinya mampu mengembangkan seluruh kemampuan serta kepercayaan diri yang dimiliki oleh masyarakat (Suharto, 2017). Taman Gizi HISMAWATI memiliki berbagai macam kegiatan yang didesain untuk melatih *skill* atau kemampuan para peserta yang turut aktif mengikuti. Adapun kegiatan yang didesain untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan percaya diri masyarakat Desa Kajen yaitu melalui kegiatan lomba balita. Sedangkan kegiatan yang didesain untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan percaya diri para siswa putri PIM yaitu melalui kegiatan lomba kader TG. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI melalui berbagai macam kegiatan tersebut dinilai mampu memperkuat pengetahuan dan kemampuan percaya diri para peserta yang turut aktif mengikuti, baik terhadap masyarakat Desa Kajen maupun siswa putri PIM.

3) Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah (*powerless*) agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari persaingan yang tidak sehat atau tidak seimbang antara kelompok lemah dan kelompok kuat, serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Karena pemberdayaan semestinya diarahkan bagaimana sekiranya dapat menghapus segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil (Suharto, 2017). Taman Gizi HISMAWATI mengategorikan sasaran program dengan terukur sejak awal pencetusannya yaitu masyarakat Desa Kajen dan siswa putri PIM. Kedua sasaran program tersebut dinilai menjadi kelompok yang sangat perlu untuk merasakan manfaat dari hadirnya Taman Gizi HISMAWATI. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI telah cukup memberikan perlindungan pada kelompok lemah agar tidak

tertindas oleh kelompok kuat, kelompok lemah yang dimaksud tersebut baik masyarakat Desa Kajen maupun siswa putri PIM.

4) Penyokongan

Memberikan dukungan dan motivasi agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas kehidupan mereka. Karena pemberdayaan semestinya mampu menyokong masyarakat bagaimana sekiranya tidak menuju ke dalam keadaan yang semakin lemah atau terpinggirkan (Suharto, 2017). Taman Gizi HISMAWATI merancang program-programnya sebagai bentuk pemberian dukungan terhadap masyarakat. Baik program-program untuk masyarakat Desa Kajen seperti penimbangan dan imunisasi pada balita, penyuluhan pada ibu balita dan lomba kader balita, maupun program-program untuk siswa putri PIM seperti penanaman, penyuluhan PHBS dan dialog kesehatan. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat tergerak dan termotivasi untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai kesehatan diri dan lingkungan dalam kehidupan mereka. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI telah memberikan dukungan dan motivasi penuh kepada masyarakat Desa Kajen dan siswa putri PIM agar mereka mau memberikan peran.

5) Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar bisa terjadi keseimbangan kekuasaan antar kelompok di masyarakat. Karena pemberdayaan harus bisa menjamin keselarasan serta keseimbangan sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha (Suharto, 2017). Taman Gizi HISMAWATI biasanya melakukan monitoring terhadap masyarakat Desa Kajen yang menjadi sasaran programnya melalui buku catatan perkembangan gizi balita. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat merasa terpelihara dan diperhatikan dengan baik. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI berhasil memelihara kondisi masyarakat Desa Kajen agar kondusif sehingga tercipta keseimbangan. Namun Taman Gizi HISMAWATI belum ada melakukan monitoring

terhadap siswa putri PIM dalam rangka memelihara kondusifitas kondisi mereka.

d. Prinsip Pemberdayaan

Dibutuhkan empat prinsip pemberdayaan yang digunakan dalam model pemberdayaan yang diteliti yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip mandiri dan prinsip berkelanjutan. Hal tersebut dirincikan sebagai berikut (Maryani & Nainggolan, 2019):

1) Prinsip Kesetaraan

Dinamika dari prinsip pemberdayaan ini adalah dengan membangun hubungan yang setara dengan mengembangkan berbagai mekanisme pengetahuan, pengalaman dan keahlian. Setiap individu harus bisa saling mengakui kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga terjadi proses saling belajar, membantu, tukar pendapat, tukar pengalaman dan bisa saling mendukung satu sama lain (Maryani & Nainggolan, 2019). Taman Gizi HISMAWATI memiliki kegiatan yang bervariasi yaitu ada yang bersifat khusus dan ada yang bersifat umum. Kegiatan yang bersifat khusus yaitu penimbangan dan imunisasi, adapun kegiatan yang bersifat umum yaitu penyuluhan PHBS. Program Taman Gizi HISMAWATI diikuti oleh para peserta dari berbagai kalangan masyarakat Kaje dan siswa putri PIM tanpa membedakan hal apa pun. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI berhasil membangun hubungan yang setara dengan mengembangkan pengetahuan dan keahlian dari setiap peserta yang terlibat.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan masyarakat yang dapat membentuk kemandirian masyarakat adalah program atau kegiatan yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi serta dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Dalam proses mencapai tingkat ini perlu adanya dampingan oleh pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan, maksudnya adalah masyarakat yang terlibat tersebut mendapatkan arahan yang tepat dari pendamping tersebut, sehingga dapat memotivasi dirinya

sendiri, serta dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan masing-masing (Maryani & Nainggolan, 2019). Taman Gizi HISMAWATI selalu mengarahkan para pesertanya agar dapat aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Hal tersebut terlihat dari adanya Taman Gizi HISMAWATI yang memiliki beragam pendamping. Pendamping yang dimiliki oleh Taman Gizi HISMAWATI yaitu kader Taman Gizi, pengurus Taman Gizi, bidan Desa Kajen, PKD Desa Kajen dan PUSKESMAS I Margoyoso. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI mampu membentuk partisipasi aktif para peserta dengan melibatkan peran penting dari para pendamping yang aktif agar masyarakat dapat termotivasi.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan atau kemandirian merupakan prinsip yang lebih menghargai dan mengedepankan potensi masyarakat yang bersangkutan daripada bantuan orang lain (Puspitasari, Wiyatmoko, & others, 2020). Masyarakat memiliki potensi untuk menabung pengetahuan mengenai kendala dalam usahanya, tahu mengenai kondisi lingkungannya, mempunyai tenaga kerja serta kemauan dan memiliki norma masyarakat yang dipatuhi. Bantuan orang lain berupa materiil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tersebut tidak melemahkan tingkat keswadayaannya (Maryani & Nainggolan, 2019). Taman Gizi HISMAWATI sebagai organisasi yang bersifat pendampingan, Taman Gizi HISMAWATI selalu menempatkan diri pada peran sebagai fasilitator. Taman Gizi HISMAWATI memberikan kebebasan penuh atas kendali diri masyarakat, tidak pernah mewajibkan atau menuntut hal apa pun itu. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI mendorong untuk para peserta dapat mengembangkan diri agar mandiri sehingga tidak bergantung dengan orang lain.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan memang memerlukan peran pendamping yang sangat dominan, namun program pemberdayaan

masyarakat perlu dirancang agar dapat berjalan berkelanjutan. Secara perlahan, peran pendamping akan berkurang dan bahkan akan lepas dari masyarakat tersebut, karena masyarakat sudah dapat mengelola keinginannya sendiri (Maryani & Nainggolan, 2019). Taman Gizi HISMAWATI mengadakan *follow up* dari setiap program yang diadakan. Bentuk *follow up* tersebut yaitu mengkonsistensikan program-program pemberdayaan kesehatan masyarakat, serta pendampingan secara berkala kepada sasaran program Taman Gizi HISMAWATI. Jadi, Taman Gizi HISMAWATI memiliki program pemberdayaan yang dirancang untuk tidak berhenti pada pendampingan kepada para peserta saja, namun selalu ada keberlanjutan dari setiap program-programnya.

D. KESIMPULAN

Model pemberdayaan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh Taman Gizi HISMAWATI adalah pemberdayaan partisipatif berbasis sekolah. Dalam model ini, konsep pemberdayaan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh Taman Gizi HISMAWATI yaitu pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan berupa memfasilitasi masyarakat Desa Kajen dan siswa putri PIM melalui program penimbangan dan imunisasi pada balita, penyuluhan ibu balita, penyuluhan PHBS, penanaman, Dialog Kesehatan, lomba kader TG dan lomba balita. Model ini memiliki tujuan pemberdayaan meliputi empat perbaikan yaitu perbaikan kelembagaan, usaha, lingkungan dan kehidupan. Strategi pemberdayaan yang digunakan meliputi aras pemberdayaan yaitu aras mikro dan pendekatan pemberdayaan yang meliputi lima pendekatan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Sedangkan prinsip pemberdayaan yang digunakan meliputi empat prinsip yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2012). *Mempersiapkan insan sholih-akrom: potret sejarah dan biografi pendiri-penerus Perguruan Islam Mathali'ul Falah, Kajen, Margoyoso, Pati, 1912-2012 (1 abad)*. Perguruan Islam Mathali'ul Falah.
- Barroh, H. (2024). Wawancara.
- Dinas Kesehatan. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia No 17 tahun 2023.
- Hardani, D., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, ed. by Husnu Abadi. *Pertama (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)*.
- Ife, J. (2002). Human Rights, Global Citizenship and Community Development. *Canadian Review of Social Policy*, (49/50), 233–239.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Puspitasari, A. R., Wiyatmoko, A., & others. (2020). Pemberdayaan Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari oleh PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(1), 17–34.
- Rahayu, A. N., & Purnomo, W. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Wanita Hamil di Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(3), 562–568.
- Rasyid, N. A. (2024). Penduduk Indonesia yang Mengeluh Sakit Terus Menurun dalam 5 Tahun Terakhir.
- Ratnawati, D. (2024). Monev Bangsa Kencana: Merajut Masa Depan Generasi Indonesia Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul “Monev Bangsa Kencana: Merajut Masa Depan Generasi Indonesia”, Klik untuk baca: <https://www.kompasiana.com/dewi87260/6667d57cc925c408fb1fd>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Cetakan Keenam). *Bandung: PT Refika Aditama*.

Zaharani, N. (2024). Wawancara.

Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana.